

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem dan teknologi informasi yang pesat saat ini menandakan bahwa perkembangan di bidang sistem informasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Penerapan sistem yang terjadi di perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masalah yang ada. Keberhasilan penggunaan operasi sistem informasi sangat berkaitan dengan produktivitas operasi yang dijalankan sistem. Menurut (Prastya & Sugiyanto, 2018) dalam upaya menilai keberhasilan berjalannya suatu kinerja yang telah dilaksanakan sebuah SIA maka dilihat dari beberapa aspek diantaranya melalui puas atau tidaknya dari pengguna sistem informasi dan pemakaian informasi yang digunakan dari SIA itu sendiri.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari organisasi, dan tujuannya adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan *internal* dan *eksternal* untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, lengkap dan rinci. Suatu sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik bila seluruh komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan terhubung melalui suatu jaringan. Menurut (DeLone dan Raymond, 1988) dalam (Rohani & Hati, 2018) menyatakan bahwa dalam penerapan suatu sistem di perusahaan akan

dihadapkan kepada dua hal, yakni apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Aleqab & Adel (2014) menyatakan bahwa SIA penting bagi semua organisasi. SIA membantu organisasi dan perusahaan menjadi lebih efisien dan lebih bersaing dengan memberikan informasi keuangan dan akuntansi kepada manajemen. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik serta memahami isi dan fungsi sistem secara menyeluruh. Sistem informasi akuntansi yang sebelumnya dikerjakan secara manual sekarang bisa dilakukan dengan bantuan teknologi komputer, yaitu melalui sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teknologi maupun sistem informasi dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Di era globalisasi ekonomi, sistem pendukung pengguna teknologi berdampak pada hampir seluruh aspek pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain membutuhkan program pembangunan yang direncanakan dan terarah untuk mencapai tujuan pembangunan, pembangunan ekonomi suatu negara juga membutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan, yang memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan dana untuk usaha produktif.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, mengindikasikan bahwa Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang dimiliki

desa Pakraman dan berlokasi di wilayah desa Pakraman. Tujuan utama LPD adalah mendukung pembangunan perekonomian desa dengan mendorong masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan menabung. Untuk meningkatkan persaingan di bisnis keuangan tidak hanya penguatan permodalan finansial yang perlu dilakukan, namun juga penguatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan mendapatkan keuntungan, sehingga keuntungan dapat digunakan untuk membangun struktur permodalan Lembaga Perkreditan Desa bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi perusahaan. Pengelolaan modal yang baik akan mendukung cadangan dana yang baik untuk mengatasi kerugian karena kredit macet tak tertagih serta risiko bisnis lainnya.

LPD di Kabupaten Klungkung berjumlah 119 LPD yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan, yaitu 23 LPD terletak di Kecamatan Klungkung, 46 LPD terletak di Kecamatan Nusa Penida, 30 LPD terletak di Kecamatan Banjarangkan dan 20 LPD terletak di Kecamatan Dawan. Keberadaan LPD di Kecamatan Klungkung diharapkan dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa setempat, menyerap tenaga kerja lokal, memperlancar proses pembayaran, serta mengurangi praktik rentenir. Dengan ini, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan bisa berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Sebelum penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pengelolaan data keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung umumnya masih dijalankan secara manual. Metode ini memerlukan pencatatan transaksi berulang kali, menghabiskan banyak waktu, dan rentan terjadi kesalahan input (*human error*). Dampaknya, laporan keuangan sering diselesaikan terlambat dan mutu informasi yang dihasilkan

kurang memadai untuk menunjang proses pengambilan keputusan manajerial. Situasi tersebut menjadi hambatan tersendiri, khususnya ketika jumlah transaksi meningkat seiring pertumbuhan aset dan nasabah LPD.

Tabel 1.1
Data LPD yang Menggunakan Sistem dan Manual di Kecamatan Klungkung

NO.	NAMA LPD	VENDOR		KETERANGAN
		PT USSI	LUAR USSI	
1	Akah	√		
2	Apet	√		
3	Bajing	√		
4	Besang Kangin		√	
5	Besang Kawan		√	
6	Budaga	√		
7	Gelgel	√		Menerima pembayaran samsat/pajak
8	Gembalan		√	
9	Griya Cucukan			
10	Jumpai		√	
11	Kemoning	√		
12	Manduang		√	
13	Payungan		√	
14	Sangkan Buana		√	
15	Satra	√		
16	Selat			Ada komputer
17	Selisihan		√	
18	Semarapura	√		
19	Tabu Banjaran	√		
20	Takedan	√		
21	Tangkas	√		Menerima pembayaran samsat/pajak
22	Tegak		√	
23	Tulang Nyuh		√	

Sumber: LPLPD Kabupaten Klungkung, (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, di Kecamatan Klungkung dari 23 LPD masih terdapat LPD yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi (SIA) yang memadai seperti LPD Griya Cucukan dan LPD Selat. Kedua LPD ini

masih mengandalkan pencatatan manual dan belum diterapkannya sistem dalam mengolah data karena kegiatan operasional yang dijalankan masih kecil. Penggunaan sistem manual berpotensi menimbulkan sejumlah kendala seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan, risiko kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam melakukan analisis keuangan secara cepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi di LPD Kecamatan Klungkung belum merata, yang dipengaruhi oleh faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, kemampuan finansial, serta tingkat pemahaman mengenai manfaat sistem digital. Dalam situasi seperti ini, LPD di Kecamatan Klungkung harus menunjukkan keunggulan penggunaan SIA dengan memanfaatkan program aplikasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Pemakaian sistem ini dirasakan mampu membuat proses pencatatan menjadi lebih cepat, mengurangi risiko salah input, serta membuat laporan keuangan lebih rapi dan akurat. Contohnya LPD Akah, Apet, Bajing, Budaga, Kemoning, Satra, Semarapura, dan lainnya sudah memanfaatkan SIA untuk membantu kinerjanya. Bahkan beberapa LPD seperti LPD Gelgel dan Tangkas yang sudah memanfaatkan sistem ini untuk layanan tambahan seperti pembayaran samsat atau pajak, yang menunjukkan adanya pengembangan fitur yang lebih bervariasi untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung kinerja LPD, salah satunya LPD di Desa Adat Budaga. Seperti yang di lansir dari (*artik.id*) yaitu melalui pemanfaatan SIA, proses pencatatan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat dan meminimalisir terjadinya

kesalahan, sekaligus mempercepat penyusunan laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan tersebut memungkinkan pengurus LPD mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran. Hal ini tercermin dari prestasi LPD Desa Adat Budaga yang berhasil mencatatkan laba sebesar Rp174 juta pada tahun buku 2023, meningkat signifikan dibandingkan laba tahun sebelumnya yang hanya Rp58 juta. Capaian ini menjadi bukti bahwa penerapan SIA tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD. LPD Desa Adat Budaga berfokus pada peningkatan aset, keuntungan, serta penabung dan deposito. Dengan demikian, diharapkan perekonomian masyarakat terus berkembang, dan LPD Budaga dapat terus memberikan manfaat positif bagi kehidupan perekonomian di daerah tersebut.

Tabel 1. 2
Perkembangan Aset LPD Kecamatan Klungkung Tahun 2020-2024

No	Tahun	Aset
1	2020	341.378.159
2	2021	344.891.011
3	2022	362.948.397
4	2023	410.480.005
5	2024	456.294.345

Sumber: LPLPD Kabupaten Klungkung, (2025)

Berdasarkan jumlah aset pada Tabel 1.2, terlihat pada LPD di Kecamatan Klungkung menunjukkan bahwa LPD tersebut mengalami perkembangan semakin maju. Aset LPD mengalami peningkatan setiap tahun yang disertai dengan bertambahnya volume transaksi keuangan. Peningkatan volume transaksi ini otomatis menghasilkan lebih banyak data yang harus dicatat, diproses, dan dilaporkan. Proses pencatatan yang masih manual atau belum

optimal akan menambah beban kerja pegawai menjadi lebih berat, risiko kesalahan input data meningkat, dan laporan keuangan jadi lambat keluar. Maka dibutuhkan sistem yang mampu mengolah data secara cepat untuk proses pencatatan transaksi, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu seperti peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting. Dukungan SIA juga membuat proses pemantauan serta evaluasi kinerja keuangan menjadi lebih praktis dan efisien, sehingga mendukung peningkatan aset secara berkesinambungan.

Kinerja sistem informasi merupakan *output* dari rangkaian data akuntansi yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dilakukan secara sah tanpa melanggar hukum, serta selaras dengan nilai-nilai moral dan etika. Pada akhirnya, rangkaian data tersebut menghasilkan informasi akuntansi yang mencakup seluruh proses transaksi serta pemanfaatan teknologi informasi (Ronaldi, 2012). SIA telah digunakan oleh lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk menangani data transaksi. Penggunaan SIA dalam LPD membuat pemrosesan data lebih mudah bagi karyawan dan dapat menghasilkan laporan yang cepat, akurat, serta relevan akan membantu pengambilan keputusan karena SIA yang layak. Kualitas informasi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi. Peningkatan kualitas informasi juga meningkatkan kinerja sistem informasi, memberikan kemudahan bagi pengguna dan memberikan makna bagi penerima informasi.

Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan mengambil keputusan. Kualitas informasi ini juga dapat dijadikan ukuran untuk menilai sistem informasi, yaitu seberapa baik informasi yang diberikan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh pengguna dan memberikan nilai tambah bagi mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2021) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Puspayanti (2023) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem adalah proses dimana anggota organisasi atau kelompok sasaran turut aktif dalam merancang sistem. Sebaik apapun sistem informasi yang dibuat, jika dalam tahap perancangan tidak melibatkan sumber daya manusia sebagai pengguna, maka akan muncul kendala akibat ketidaksesuaian antara sistem yang dikembangkan dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu, semakin besar pemakai terlibat dalam proses pengembangan, semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suta (2024) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarawati (2022), Wahyuni (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi berperan penting dalam pembentukan serta pengoperasian sistem yang efisien, terutama dalam membantu manajemen untuk mengolah, memproses, mengubah, menyimpan, dan menghasilkan data serta informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi komputer akibat kemajuan teknologi informasi, pengolahan data akuntansi mengalami perubahan dari pengolahan manual menjadi pengolahan otomatis. Komputerisasi memungkinkan penyajian informasi yang lebih tepat, cepat, dan akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2025) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Arikaya (2023) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas kerja, yang dapat diukur berdasarkan lamanya masa kerja serta tingkat kompetensi yang dicapai. Pengalaman kerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Apabila seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih banyak di bidang yang sama akan lebih mudah mengimplementasikan pengetahuannya, sehingga mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja juga berperan sebagai variabel pemoderasi yaitu faktor yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu maupun organisasi. Dengan pengalaman kerja yang

memadai, seseorang lebih mampu memahami prosedur, mengatasi kesulitan teknis, serta memahami informasi dari sistem secara lebih tepat. Hal ini membuat penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja. Jika pengalaman kerja kurang, maka kemampuan sistem informasi akuntansi dalam mendukung kinerja mungkin tidak optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Lestari (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA menggunakan variabel, seperti kualitas informasi, keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi, dan pengalaman kerja sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan tempat dan sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, agar kegiatan operasional dapat dilakukan dengan efisien dan efektif, penerapan sistem yang handal sangat penting. Ada banyak keuntungan bagi bisnis untuk menggunakan sistem akuntansi. Selain dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang dihasilkan secara umum akan lebih jelas dan lebih akurat daripada yang dibuat secara manual.

Berdasarkan latar belakang dan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*Research GAP*), maka peneliti ingin menguji kembali penelitian tentang **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel**

Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?
2. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?
3. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?
4. Apakah pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh antara kualitas informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?
5. Apakah pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh antara keterlibatan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?
6. Apakah pengalaman kerja dapat memoderasi pengaruh antara kecanggihan teknologi dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengalaman kerja dapat memoderasi hubungan antara kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengalaman kerja dapat memoderasi hubungan antara keterlibatan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengalaman kerja dapat memoderasi hubungan antara kecanggihan teknologi dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

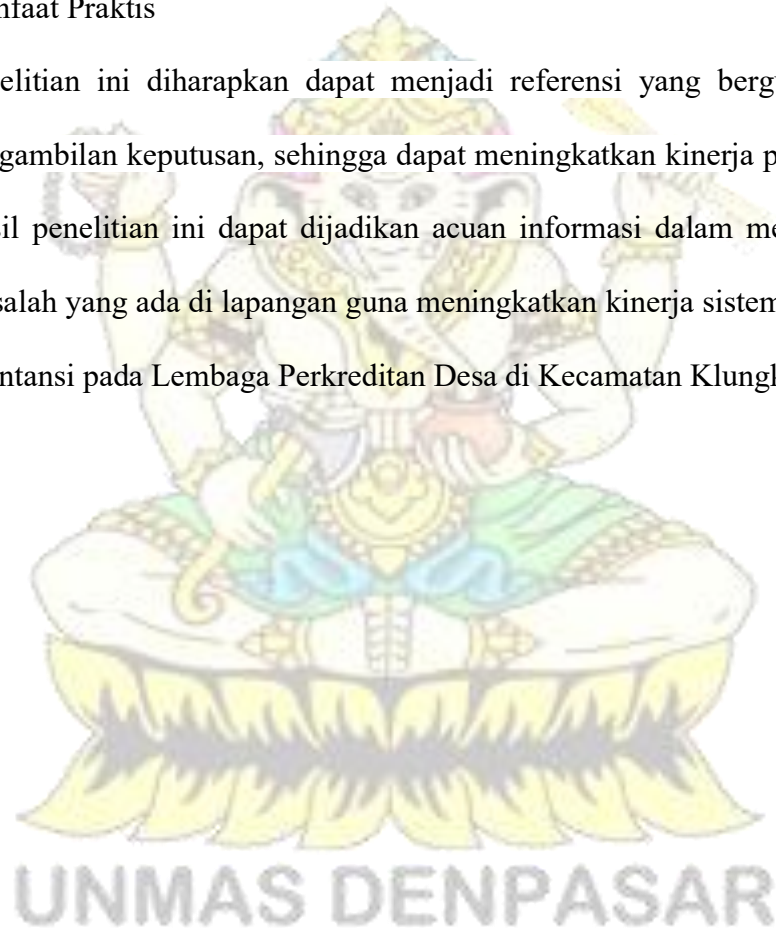
1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca di Perpustakaan Universitas

Mahasaraswati Denpasar dan sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Inovasi Difusi (*Diffusion of Innovation Theory*)

Teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers dikenal luas sebagai teori yang menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan terkait penerapan suatu inovasi terjadi. Dalam bukunya *Diffusion of Innovation* (1983), Rogers memaparkan gagasan mengenai bagaimana cepat atau lambat suatu sistem sosial menerima ide atau gagasan baru yang diperkenalkan melalui inovasi. Terdapat tiga konsep utama yang disoroti dalam teori ini, yaitu inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi diartikan sebagai suatu gagasan, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh individu. Difusi merupakan proses penyebaran inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam jangka waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Sementara itu, adopsi terjadi ketika individu benar-benar mengimplementasikan inovasi tersebut dalam praktik sebagai pilihan yang dianggap paling tepat.

Tujuan dari teori ini yaitu mencakup upaya untuk menjelaskan, memahami, memprediksi, serta mendorong terjadinya perubahan sosial. Sebuah teori berisi berbagai konsep dan hubungan antar konsep yang membantu menjelaskan fenomena tertentu. Kriteria ini berkaitan dengan kegunaan atau nilai praktis dari teori tersebut. Teori yang baik memiliki nilai guna (*utility*), yakni mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses komunikasi dan perilaku manusia. Melalui teori, dapat

menafsirkan elemen-elemen komunikasi yang sebelumnya tidak tampak jelas.

Kaitan antara teori dengan penelitian ini terketak pada inovasi memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan dan keberlanjutan, karena adopsi inovasi oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Melalui pengembangan teknologi dan efek jaringan, inovasi keuangan yang baru dapat menyebar ke perusahaan-perusahaan lain yang menjadi pesaing. Teori ini menjelaskan bahwa tidak semua individu atau perusahaan akan mengadopsi teknologi atau produk baru secara bersamaan, melainkan proses adopsinya berlangsung secara bertahap seiring waktu. Teori ini dinilai relevan karena mampu menjelaskan bagaimana ide dan teknologi yang muncul dari inovasi keuangan dapat menyebar dan diadopsi oleh perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisis data, kemudian mengubahnya menjadi informasi keuangan. Informasi ini kemudian disampaikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan, seperti investor, kreditur, kantor pajak (pihak eksternal), maupun pihak internal perusahaan. Proses ini dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan sistem terkomputerisasi.

Menurut Hertati (2023) Sistem informasi akuntansi umumnya mencakup enam komponen utama yaitu orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal. Dalam sebuah sistem, komponen-komponen tersebut saling terkait dan bergantung satu sama lain untuk mencapai fungsi atau tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, sistem terdiri dari elemen-elemen yang berinteraksi sehingga membentuk suatu kesatuan yang bekerja secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi melalui proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan membuat laporan data akuntansi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang dalam menjalankan tugas selama periode tertentu, yang diukur berdasarkan standar kerja, target, atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Kinerja sistem informasi akuntansi menggambarkan sejauh mana efektivitas atau keberhasilan sistem tersebut. Kinerja sendiri merupakan hasil kerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi.

Jika kinerja individu meningkat maka kinerja organisasi diharapkan juga meningkat. Untuk mengetahui apakah suatu sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu diketahui ukuran efektivitas kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Keberhasilan kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat ditentukan bila diukur dari kepuasan pengguna

sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kepuasan pengguna merupakan pengganti kinerja SIA. Hal ini dipilih karena kepuasan pengguna diakui sebagai indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi. Hal ini dapat menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan atau organisasi telah berhasil menerapkan sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah elemen utama dalam sistem informasi akuntansi. Sebagai sebuah sistem yang bertugas mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan, kualitas informasi menjadi faktor krusial untuk menilai keberhasilan sistem tersebut dalam mencapai tujuannya. Kualitas informasi mengacu pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan. Kualitas informasi mengacu pada kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasi karena mempengaruhi pengguna dan sistem itu sendiri. Semakin baik kualitas informasi maka semakin baik kinerja sistem, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pengguna dan memberikan penerima informasi dari sistem informasi dengan informasi yang dibutuhkan pengguna sistem.

Kualitas informasi berperan penting dalam membantu manajemen LPD Bali membuat keputusan yang lebih akurat. Dalam konteks akuntansi, kualitas informasi membantu proses identifikasi tren, evaluasi kinerja, serta perencanaan strategi keuangan yang lebih efisien. Selain itu, kualitas informasi memiliki dampak langsung terhadap keakuratan laporan keuangan.

Jika informasi yang disajikan kurang berkualitas, hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam laporan keuangan yang berdampak pada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan auditor.

2.1.5 Keterlibatan Pengguna

Menurut Ronaldi (2012), keterlibatan pengguna dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada partisipasi aktif anggota organisasi atau kelompok pengguna yang dituju dalam proses pengembangan sistem. Pengembangan sistem informasi akuntansi manual dan komputerisasi memerlukan keterlibatan pengguna baik pada tahap perencanaan maupun pengembangan sistem. Hal ini mencakup kontribusi mereka dalam merancang, mengevaluasi, dan mengimplementasikan sistem agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengguna.

Agar sistem informasi dapat berfungsi secara maksimal, keterlibatan pengguna memegang peran yang sangat penting. Terdapat korelasi yang kuat antara partisipasi pengguna dan kinerja sistem informasi, yang tercermin dari tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem tersebut. Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kualitas sistem dengan memastikan kebutuhan informasi teridentifikasi secara akurat serta mempertimbangkan dinamika lingkungan pengguna. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna merupakan bentuk partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan kinerja sistem yang diimplementasikan.

2.1.6 Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi yang semakin maju telah mendorong transformasi dari proses akuntansi manual menjadi sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Secara sederhana, teknologi adalah sarana yang diciptakan untuk mempermudah dan mempercepat berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kinerja setiap individu sangat dipengaruhi oleh seberapa canggih teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat. Dengan adanya teknologi informasi modern (yang terkomputerisasi dan terintegrasi) serta dukungan aplikasi teknologi terbaru, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah sebuah alat yang berfungsi untuk mengolah, memproses, menyusun, dan mengatur data guna menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi. Teknologi ini berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi suatu individu karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat keahlian yang dimilikinya dalam bidangnya. Pengalaman kerja merupakan proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan kerja yang dapat diukur melalui lama masa kerja, tingkat pengetahuan, serta keterampilan yang dikuasai. Pengalaman kerja memberikan dampak besar

terhadap kinerja seseorang karena dengan bertambahnya pengalaman, seseorang menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Dengan rasa percaya diri tersebut, seseorang dapat mencapai hasil yang baik dengan pemangku kepentingan eksternal maupun internal perusahaan.

Pengalaman kerja memegang peran penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Pengalaman kerja memungkinkan seseorang untuk memahami prosedur, mengatasi tantangan, serta membuat keputusan yang tepat, sehingga mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tahapan di mana seseorang memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, dan dapat dinilai berdasarkan durasi kerja serta tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman ini sangat penting karena memungkinkan individu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perusahaan melalui pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan institusi keuangan yang secara khusus mengelola keuangan masyarakat dan menjalankan fungsi keuangan dalam struktur di tingkat desa adat. Didirikan sejak tahun 1984 dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa sebagai landasan yuridis yang pertama.

Tujuan utama pembentukan LPD adalah untuk memperkuat peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat, dan agama, sehingga

desa adat memiliki sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk mendanai berbagai kegiatan adat maupun urusan kemasyarakatan lainnya. Keberhasilan LPD tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat desa terhadap pelayanan yang diberikan. Layanan yang cepat, prosedur yang sederhana, pendekatan yang bersifat personal, serta lokasi yang dekat dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas dan kenyamanan nasabah. Masyarakat merasa aman ketika menyimpan atau meminjam uang di LPD. Di Bali, LPD memiliki peran yang sangat vital, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam mendukung kegiatan adat dan keagamaan, seperti odalan dan hari raya besar umat Hindu. Selain itu, LPD turut membantu masyarakat kurang mampu di bidang pendidikan serta memberikan solusi pendanaan bagi usaha masyarakat, sehingga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi desa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian sebelumnya diperlukan untuk menyelesaikan menjawab permasalahan penelitian ini. Dalam penelitian ini, menggunakan lima belas penelitian sebelumnya sebagai referensi, yaitu:

1. Penelitian oleh Amelisa (2025) yang meneliti tentang Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan

Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Penelitian oleh Wijaya (2025) dengan judul Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kecanggihan Teknologi dan Formalisasi Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kecanggihan Teknologi dan Formalisasi Pengembangan SIA. Variabel dependen yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kecanggihan teknologi, dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Penelitian oleh Suta (2024) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, dan Komunikasi Pengguna. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Penelitian oleh Arikaya (2023) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi, Dukungan Manajemen Puncak, Pengetahuan Karyawan, Pengalaman Kerja, Kepuasan Pengguna. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil peneliti menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, pengetahuan karyawan, dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Penelitian oleh Minggayoni (2023) dengan judul Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen penelitian ini adalah Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan tingkat pendidikan, pelatihan dan ketelitian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Penelitian oleh Puspayanti (2023) dengan judul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Variabel independen penelitian ini adalah Keberadaan Dewan Pengawas, Ukuran Organisasi, Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengawas, kualitas informasi, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran organisasi dan program pendidikan dan

pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Penelitian oleh Karisma (2023) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengawas, Komunikasi dan Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, dan Kualitas Informasi. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan komunikasi dan pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
8. Penelitian oleh Wahyuni (2023) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Program Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, dan Keberadaan Dewan Pengarah. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil peneliti menunjukkan bahwa program pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, dan keberadaan

dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Penelitian oleh Pratiwi (2022) dengan judul Analisis Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
10. Penelitian oleh Maharani (2022) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan UBUD. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil peneliti menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

11. Penelitian oleh Lestari (2022) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer pada LPD se-Kecamatan Bangli. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketelitian, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Komunikasi Pengguna dan Pengembang. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi berbasis Komputer. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan komunikasi pengguna dan pengembang tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
12. Penelitian oleh Anggarawati (2022) dengan judul Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Keberadaan Dewan Pengarah.

Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13. Penelitian oleh Prastowo (2021) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, Keberadaan Badan Pengawasan. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi.
14. Penelitian oleh Mahendra (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Manajemen Puncak, Keberadaan Dewan Pengarah, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, dan Kualitas Informasi. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran organisasi, formalisasi pengembang sistem, dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

15. Pranata (2021) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, dan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, dan Partisipasi Manajemen. Variabel dependennya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja dan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan beberapa variabel independen yang sama seperti: kualitas informasi, keterlibatan pengguna, kecanggihan teknologi, dan persamaan variabel dependen yaitu menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun penelitian yang berbeda dan penggunaan variabel pengalaman kerja sebagai variabel moderasi.

